

**NILAI NASIONALISME DALAM DIALOG DAN ADEGAN PADA
FILM “JENDRAL SOEDIRMAN”**

SKRIPSI KARYA TULIS
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Uswatun Hasanah
NIM: 1410067432

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni yang berjudul :

NILAI NASIONALISME DALAM DIALOG DAN ADEGAN PADA FILM "JENDRAL SOEDIRMAN"

yang disusun oleh
Uswatun Hasanah
NIM. 1410067432

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

09 JUL 2018

Pembimbing I/Ketua Penguji

Maem
Dra. Siti Maemunah, M.Si.
NIP. 19611117 198803 2 001

Pembimbing II/Anggota Penguji

Kustanto
Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19740313 200012 1 001

Cognate/Penguji Ahli

Lucia
Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP., M.A.
NIP. 19700618 199800 2 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

Widyasmoro
Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP. 19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam



Marisuh
Marisuh, S.Kom., M.Hum.
NIP. 19610706 198703 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uswatun Hasanah

NIM : 1410067432

Judul Skripsi : Nilai Nasionalisme dalam Dialog dan Adegan pada Film
Jenderal Soedirman

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 21 Juni 2018



Uswatun Hasanah
NIM. 1410067432

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 1410067432

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **"NILAI NASIONALISME DALAM DIALOG DAN ADEGAN PADA FILM JENDRAL SOEDIRMAN"** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 21 Juni 2018

Menyatakan,



Uswatun Hasanah
NIM. 1410067432

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk malaikat tanpa sayap, MAMA

wanita nomor satu di dunia,

yang kekuatan do'anya selalu

mengiringi setiap langkah perjalanan ku.

Teruntuk kakak tercinta:

Arif Nasruddin, Rizal Rahman,

Nafsul Muthmainnah & Nur Jannah

HALAMAN MOTTO

Cobalah untuk tidak menjadi orang yang SUKSES,

Tapi jadilah orang yang BERNILAI.

~ Albert Einsten ~

KATA PENGANTAR

Puji syukur terhadap Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi karya tulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 di Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini tidak dapat selesai tanpa bantuan banyak pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih yang seikhlas-ikhlasnya kepada:

1. Marsudi, S.Kar., M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam,
2. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A selaku Ketua Jurusan Televisi,
3. Arif Sulistiono, M.Sn selaku sekretaris Jurusan Televisi, yang selalu memberikan informasi kepada mahasiswa yang sedang tugas akhir,
4. Drs. Siti Maemunah, M.Si selaku dosen pembimbing I yang sudah memberikan masukan dan perbaikan selama proses penelitian,
5. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A selaku dosen pembimbing II yang membantu dan memberikan saran selama proses pengerjaan skripsi,
6. Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP., M.A. selaku dosen penguji yang selalu memberikan saran dan masukan dalam perbaikan skripsi,
7. Drs. Alexandri Luthfi R, M.S selaku dosen wali selama penulis menjalankan masa studi,
8. Sukati dan Basri selaku orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dalam segala hal,
9. Arif Nasruddin selaku kakak tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam segala hal,
10. Anisa Riska Juwita yang telah membantu dalam proses pengerjaan poster dan riset penelitian,
11. Seluruh teman-teman yang membantu proses pelaksanaan seminar terbuka,
12. Semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi.

Penelitian ini mungkin masih banyak kekurangan, meskipun demikian semoga bisa memberikan manfaat bagi semua kalangan baik mahasiswa maupun masyarakat umum. Semoa skripsi ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan terkait semiotika dalam film.

Yogyakarta, 22 Juni 2018

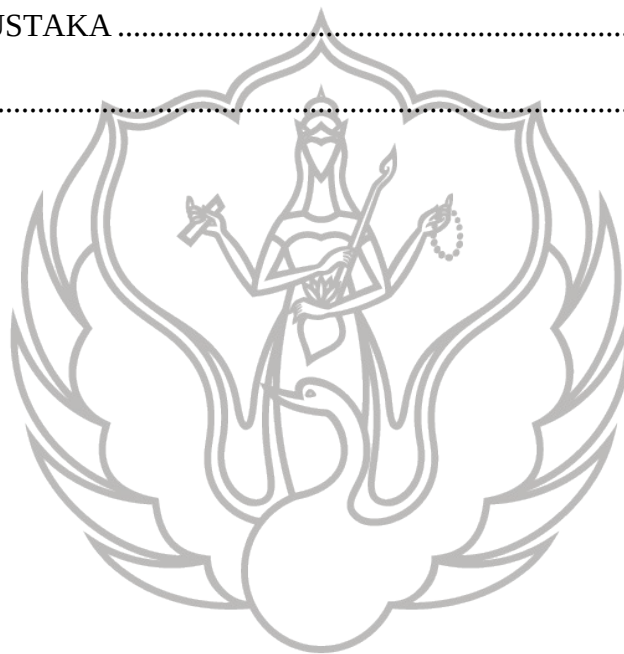


Uswatun Hasanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
BAB II OBJEK PENELITIAN	
A. Profil Jendral Sudirman	11
B. Perang Gerilya	12
C. Film Jendral Sudirman	15
D. Identitas Film	17
E. Sinopsis Film	18
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Nilai.....	20
B. Nasionalisme.....	20
C. Film.....	24
D. Adegan	27

E. Dialog.....	30
F. Semiotika	31
G. Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan 8 Wajib TNI.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Semiotika Denotasi dan Konotasi dalam Dialog dan Adegan	39
B. Konstruksi Nilai Nasionalisme dalam Dialog dan Adegan	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster Film	17
Screenshot 4.1	39
Screenshot 4.2	40
Screenshot 4.3	42
Screenshot 4.4	44
Screenshot 4.5	46
Screenshot 4.6	48
Screenshot 4.7	59
Screenshot 4.8	51
Screenshot 4.9	52
Screenshot 4.10	54
Screenshot 4.11	55
Screenshot 4.12	56
Screenshot 4.13	58
Screenshot 4.14	59
Screenshot 4.15	61
Screenshot 4.16	64
Screenshot 4.17	66
Screenshot 4.18 Adegan 19.....	73
Screenshot 4.19 Adegan 36.....	74
Screenshot 4.20 Adegan 48.....	74
Screenshot 4.21	75
Screenshot 4.22 Adegan 58.....	76
Screenshot 4.23	76
Screenshot 4.24	77
Screenshot 4.25	78
Screenshot 4.26	78
Screenshot 4.27	79
Screenshot 4.28	80

<i>Screenshot 4.29 Adegan 27</i>	80
<i>Screenshot 4.30 Adegan 29</i>	81



DAFTAR TABEL

Table 3.1 Peta Tanda Roland Barthes	33
Table 4.1 Deskripsi Peta Tanda Roland Barthes Adegan 2 dalam Dialog	40
Table 4.2 Deskripsi Peta Tanda Roland Barthes Adegan 3 dalam Dialog	41
Table 4.3 Deskripsi Peta Tanda Roland Barthes Adegan 4 dalam Dialog	43
Table 4.4 Deskripsi Peta Tanda Roland Barthes Adegan 7 dalam Dialog	45
Table 4.5 Deskripsi Peta Tanda Roland Barthes Adegan 17 dalam Dialog ...	47
Table 4.6 Deskripsi Peta Tanda Roland Barthes dalam Adegan 19	48
Table 4.7 Deskripsi Peta Tanda Roland Barthes Adegan 20 dalam Dialog ...	50
Table 4.8 Deskripsi Peta Tanda Roland Barthes Adegan 27 dalam Dialog dan Adegan	52
Table 4.9 Deskripsi Peta Tanda Roland Barthes Adegan 28 dalam Dialog ...	53
Table 4.10 Deskripsi Peta Tanda Roland Barthes Adegan 29 dalam Dialog dan Adegan	54
Table 4.11 Deskripsi Peta Tanda Roland Barthes Adegan 36 dalam Dialog dan Adegan	56
Table 4.12 Deskripsi Peta Tanda Roland Barthes Adegan 46 dalam Dialog .	57
Table 4.13 Deskripsi Peta Tanda Roland Barthes dalam Adegan 48	59
Table 4.14 Deskripsi Peta Tanda Roland Barthes Adegan 49 dalam Dialog .	60
Table 4.15 Deskripsi Peta Tanda Roland Barthes Adegan 56 dalam Dialog .	63
Table 4.16 Deskripsi Peta Tanda Roland Barthes Adegan 58 dalam Dialog .	65
Table 4.17 Deskripsi Peta Tanda Roland Barthes Adegan 70 dalam Dialog dan Adegan	67
Table 4.18 Representasi Nilai Nasionalisme	68
Table 4.19 Breakdown Konstruksi Nilai Nasionalisme	71

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Skema Penelitian.....	10
---------------------------------	----

ABSTRAK

Film “Jendral Sudirman” merupakan sebuah film biopik yang menceritakan sosok pahlawan revolusi Indonesia yakni Jendral Sudirman, seorang Panglima Besar yang berjuang melawan para penjajah dengan cara bergerilya menelusuri hutan dan gunung di selatan pulau Jawa. Film yang diproduksi oleh sutradara Viva Westi ini bertujuan mengajak generasi muda untuk meneladani jiwa nasionalisme sang Jendral Sudirman dan semangat perjuangannya untuk merebut kembali kedaulatan bangsa Indonesia. Skripsi karya tulis yang berjudul **“Nilai Nasionalisme dalam Dialog dan Adegan pada Film Jendral Sudirman”** ini bertujuan untuk mencari pemaknaan nilai nasionalisme yang terkandung di dalam film tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif untuk membaca makna tanda yang terdapat dalam film tersebut, dengan model semiotika Roland Barthes. Dalam membaca tanda-tanda dalam film didasarkan pada dua tahap pemaknaan yakni makna denotasi dan makna konotasi. Tanda-tanda tersebut dibagi menjadi dua yakni dialog dan adegan. Teks adegan berupa *screenshoot* beberapa gambar yang representatif, sedangkan teks dialog berupa percakapan antar tokoh dan *voice over*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme dalam tujuh belas (17) *scene* yang terdapat dalam film Jendral Sudirman, dikonstruksikan melalui dialog (dialog, monolog, *voice over*) dan adegan (akting/pergerakan pemain, kostum, setting, dan angle kamera). Penggunaan dialog sebagai konstruksi tanda nilai nasionalisme sangat mendominasi dalam film dibandingkan melalui adegan, karena hampir setiap dialog dalam *scene* mengonstruksikan tanda nasionalisme. Adapun dalam adegan yang paling banyak mengonstruksikan nilai nasionalisme adalah aspek kostum dan akting/pergerakan pemain berdasarkan karakter tokoh utama.

Kata Kunci: Film Jendral Sudirman, Nilai Nasionalisme, Semiotika, Dialog, Adegan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perfilman Indonesia mulai menunjukkan gejala kebangkitan yang begitu pesat sejak awal tahun 2000 an. Hal ini dapat dilihat di papan reklame bioskop-bioskop yang lebih banyak didominasi film lokal dibandingkan film mancanegara. Atensi masyarakat terhadap film nasional pun meningkat. Setiap film nasional yang rilis di bioskop selalu saja memiliki banyak penonton, seperti pada tahun 2015 rata-rata jumlah penonton untuk film nasional yang tayang ialah 133 ribu penonton. Ditahun 2016 jumlahnya bertambah menjadi 274 ribu penonton. Sementara di tahun 2017 hingga akhir, terdapat 131 judul film dengan rata-rata jumlah penonton per film mencapai 282 ribu penonton dengan total tiket yang terjual sebanyak 34,1 juta tiket (news.metronews.com).

Film memiliki hubungan dengan masyarakat yang di pahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya tanpa pernah berlaku sebaliknya (Sobur, 2003:127). Hingga saat ini sebagian besar masyarakat Indonesia masih menganggap film sebagai sarana hiburan. Pada dasarnya adanya sebuah film di karenakan sang sutradara ingin menyampaikan sebuah pesan, tentang fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Tidak jarang cerita yang di angkat dalam sebuah film merupakan gambaran dari segelintir realitas yang sesungguhnya terjadi di masyarakat, atau bahkan gambaran secara utuh dari realitas kehidupan. Adanya sebuah film selain sebagai media hiburan juga memiliki fungsi inofatif, edukatif dan persuasif. Film nasional berfungsi sebagai media edukatif untuk membina generasi muda dalam rangka *nation and character building*.

Para sineas Indonesia mulai mengikuti perkembangan film dengan mengangkat berbagai macam jenis genre dalam setiap film. Menurut salah satu portal perfilman Indonesia (filmindonesia.or.id) terdapat berbagai macam jenis genre pada film-film di Indonesia di antaranya yaitu; laga, petualangan, drama, komedi, horor, mistik, perang, remaja, anak-anak, musical, fantasi, *thriller*,

legenda dan animasi. Belakangan ini banyak film yang diangkat dengan menggunakan genre gabungan, contohnya saja film horor di sertai dengan genre komedi atau action. Dari beberapa genre film tersebut, perang merupakan genre yang menceritakan tentang sejarah kemerdekaan ataupun tentang tokoh-tokoh yang berperan penting dalam kemerdekaan Indonesia. Film-film perang umumnya menampilkan adegan pertempuran seru baik di darat, laut, maupun udara. Film perang biasanya memperlihatkan kegigihan, perjuangan, dan pengorbanan para tentara dalam melawan musuh-musuh mereka. Film perang umumnya menampilkan adegan pertempuran dengan kostum, peralatan, perlengkapan, serta strategi yang relatif modern mulai dari seragam, pistol, pesawat jet dan lainnya (Pratista, 2008:19).

Film dengan genre perang paling banyak terdapat pada jenis film biopik. Film biopik atau biasa disebut film biografi adalah sebuah film yang mendramatisasikan kehidupan orang atau tokoh dalam kehidupan nyata. Film-film semacam itu menampilkan kehidupan dari seorang tokoh sejarah dan menggunakan nama asli dari karakter utama. Secara kategoris biopik pahlawan nasional tergolong dalam narasi orang-orang besar. Sosok pahlawan nasional ini digambarkan menempati ruang konteks waktu pada masa-masa yang dikenal sebagai sejarah bangsa. Sebagai pelaku dan saksi sejarah, mereka dianggap memiliki suatu pengalaman khas dan wawasan yang langka bagi orang-orang zaman sekarang. Ditarik ke ranah produksi pengetahuan ke kurikulum pendidikan dasar di mana biografi pahlawan diperkenalkan sejak dini, para pahlawan berperan sebagai personifikasi nilai-nilai yang dianggap hilang dari zaman kita dan hendak diintrodusir oleh wacana kebangsaan. Singkatnya ia memberikan contoh warga Negara yang ideal.

Dalam sejarah sinema Indonesia sendiri, tak diketahui kapan film biopic bermula. Namun kembali ke biopik pahlawan nasional, merujuk catatan Katalog Film Indonesia, film biografis pahlawan sudah dibuat sekurang-kurangnya pada tahun 1961 berjudul *Toha Pahlawan Bandung Selatan*. Pada era orde baru, film biografis pahlawan bisa dilacak hingga ke *Pahlawan Gua Selarong* (1972), kemudian disusul *Tapak-Tapak Kaki Wolter Monginsidi*

(1982), *Kartini* (1984), dan *Tjoe Nja Dhien* (1989). Kala itu perfilman Indonesia sedang krisis finansial dan pada tahun 90 an kondisi perfilman Indonesia mati suri, hampir semua film berkulat dalam tema-tema yang khusus orang dewasa dan tidak ada film bergenre lain termasuk peperangan. Pada saat itu film Indonesia sudah tidak menjadi tuan rumah di Negara sendiri. Hal ini berlangsung sangat lama hingga awal abad baru tahun 2000 an. Film bergenre peperangan mulai diproduksi kembali tahun 2009. Itupun hanya ada satu film yang berjudul *Merah Putih*. Di tahun-tahun berikutnya sineas Indonesia sudah mulai memproduksi banyak film bergenre peperangan yang mengangkat tentang perjuangan tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan. Adapun judul-judul film tersebut diantaranya adalah *Darah Garuda* (2010), *Hati Merdeka* (2011), *Jendral Soedirman* (2015), *Lasjkar di Tapal Batas* (2016) dan *Merah Putih Memanggil* (2017) (filmindonesia.or.id).

Salah satu sutradara film Indonesia Viva Westi membuat film biopik yang menceritakan tentang kisah salah satu pahlawan Indonesia, yakni Jendral Soedirman. Viva membuat film ini dengan menggunakan setting cerita Indonesia pada masa agresi militer 2 melawan Belanda. Menceritakan kisah sang Jendral mulai tahun 1946 sampai dengan tahun 1949 ketika memimpin perang gerilya untuk mengusir Belanda selama tujuh bulan, dalam keadaan sakit keras. Di mana dalam perang gerilya tersebut Jendral Soedirman beserta pasukannya melakukan perjalanan ke arah selatan Pulau Jawa, memasuki hutan dan menempuh beribu-ribu kilo. Pasukan Belanda yang dipimpin oleh Jenderal Simon Hendrik Spoor terus menelusuri setiap jejak Jenderal Soedirman untuk menangkap sang panglima TNI tersebut. Namun usaha Belanda untuk menangkap Jenderal Soedirman tidak membuahkan hasil. Melalui perang gerilya tersebut Jendral Soedirman berhasil membuat pulau jawa menjadi medan perang yang sangat luas, yang mengakibatkan belanda kehabisan logistik dan waktu. Pada akhirnya para tentara dan rakyat berhasil memenangkan peperangan tersebut dengan ditandatanganinya perjanjian Roem-Royen.

Dalam ajang Festival Film Indonesia, film Jendral Soedirman ini berhasil membawa pulang sebuah Piala Citra. Karena berhasil menang dalam kategori penata suara terbaik. Selain itu film ini juga masuk nominasi dalam beberapa kategori. Film ini menarik untuk diteliti, karena dari perjuangan tokoh – tokoh dalam film tersebut terdapat tanda-tanda nilai nasionalisme baik secara eksplisit maupun implisit dalam dialog dan pengadeganannya.

Dan untuk menguak lebih dalam penandaan nilai-nilai nasionalisme yang terdapat pada adegan maupun dialog, peneliti melakukan kajian analisis semiotika dengan menggunakan teori Roland Barthes yang mengakji tentang makna denotasi dan konotasi. Seperti yang dikemukakan oleh Van Zoest bahwa film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Film dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai macam sistem tanda yang saling berkesinambungan sehingga membentuk sebuah pesan yang memiliki efek atau dampak yang diharapkan. Tanda-tanda itu kemudian dikolaborasikan untuk mencapai efek yang diinginkan. Karena film merupakan produk audio visual, maka tanda-tanda itu berupa suara dan gambar. Tanda-tanda tersebut adalah gambaran mengenai sesuatu.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa makna Denotasi dan Konotasi yang terkandung dalam Dialog dan Adegan pada film Jendral Sudirman?
2. Bagaimana nilai nasionalisme dikonstruksi melalui dialog dan adegan dalam film Jendral Soedirman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui makna Denotasi dan Konotasi dalam dialog dan adegan pada film Jendral Soedirman.

2. Menganalisis penandaan nilai nasionalisme yang tergambar dalam dialog antar tokoh pada film Jendral Soedirman.
3. Menganalisis petandaan nilai nasionalisme yang tergambar dalam adegan pada film Jendral Soedirman.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi masyarakat terutama terkait penanaman jiwa nasionalisme. Selain itu diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat atas kesadaran akan pentingnya nasionalisme sebagai upaya penanaman karakter cinta tanah air.

2. **Manfaat Akademis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penonton dan pembaca dapat lebih memahami maksud dan tujuan yang terkandung dalam film, serta dapat menjadi landasan dan rujukan penelitian bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang semiotika pada film.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merujuk pada beberapa sumber penelitian yang memiliki persamaan topik dan objek serta sudah pernah diteliti sebelumnya di antaranya yaitu; Penelitian skripsi karya tulis berjudul “*Analisis Semiotika Peran Dialog Pada Tangga Dramatik Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 di SCTV*” yang ditulis oleh Bayu Angga (2016), Mahasiswa Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam penelitiannya, Bayu menganalisis dialog sebagai pembentukan tangga dramatik dengan menggunakan teori semiotika. Penelitian ini memberikan referensi tambahan dari segi analisis dialog dengan menggunakan semiotika, dimana dialog mengandung makna yang memiliki maksud dan tujuan antara lain, kritik social, sindiran, kebudayaan masyarakat, pelajaran dan hubungan kausalitas. Sehingga makna-

makna tersebut sangat mempengaruhi cerita. Namun tidak semua dialog dalam sinetron yang di analisis mengandung makna. Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan dialog sebagai salah satu variable dan penggunaan teori semiotika sebagai alat untuk menafsirkan pesan tersirat melalui dialog dalam film. Perbedaanya terletak pada penggunaan objek.

Penelitian skripsi karya tulis berjudul “*Analisis Semiotika Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Guru Bangsa Tjokroaminoto*” yang ditulis oleh Egy Gina Setyaningsih (2016), Mahasiswa UIN Sarif Hidayatullah Jakarta. Referensi yang didapatkan dari penelitian ini adalah nilai nasionalisme yang dikonstruksikan melalui beberapa scene dengan dianalisa menggunakan semiotika Roland Barthes. Dari keseluruhan scene, hanya ada enam scene yang diambil sebagai sample. Dari keenam scene tersebut, banyak dijumpai sikap-sikap yang menunjukkan nilai nasionalisme diantaranya seperti memperjuangkan keadilan, keberanian, pengabdian, serta ketabahan sehingga menunjukkan terbentuknya sikap nasionalisme yang tinggi terhadap bangsa dan Negara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan objek yang merupakan film biopic dan penggunaan teori semiotika Roland Barthes untuk menafsirkan nilai nasionalisme yang ada dalam film melalui dialog. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada salah satu variabel yang juga menganalisis adegan pada film.

Penelitian skripsi karya tulis berjudul “*Representasi Nasionalisme dalam Film Gie Karya Riri Riza dengan Analisis Semiotika Roland Barthes*” yang ditulis oleh Bayu A’an Saputra. Ia memaparkan mengenai representasi nasionalisme yang terkandung dalam film Gie. Nasionalisme diperoleh dari *mise en scene* yang ada dalam film Gie kemudian dianalisis tandanya dengan semiotika Rloand Barthes. Semiotika yang digunakan adalah semiotika tingkat pertama dan kedua yaitu denotasi dan konotasi dengan analsisi deskriptif kuantitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada analisis nilai Nasionalisme dengan menggunakan semiotika Roland Barthes yang juga digunakan dalam objek film biografi. Perbedaanya adalah A’an meneliti film Gie sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah film *Jendral Sudirman*.

F. Metode Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang diteliti, maka tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sukmadinata (2009:53-60) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Sukmadinata (2009:18) juga menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya guna memberikan gambaran sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat dan dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semiotika. Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berurusan dengan tanda, seperti system tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian ini, digunakan analisis semiotika guna memaparkan representasi nilai nasionalisme yang terdapat dalam film. Selain itu, analisis semiotic juga dapat menggambarkan teks media (film) sebagai sebuah struktur keseluruhan.

1. Objek Penelitian

Objek yang diambil dalam melakukan penelitian ini adalah film Jendral Soedirman. Alasan memilih objek ini karena selain memiliki cerita yang menarik tentang taktik perang gerilya, film ini mengajak para penontonnya untuk mengingat kembali kepada sejarah kemerdekaan dan tokoh-tokoh penting di dalamnya. Film ini pernah mendapatkan penghargaan dalam ajang Festival Film Indonesia 2015 sebagai film unggulan dan penata suara terbaik. Selain itu film ini juga pernah beberapa kali menjadi objek para peneliti dari perspektif yang berbeda-beda. Film Jendral Soedirman merupakan film dengan genre gabungan yakni, drama, perang dan biografi. Disutradarai oleh Viva Westi, film ini ditayangkan di layar lebar pertama kali pada tanggal 27 Agustus 2015.

Objek penelitian dilakukan pada film Jendral Soedirman dengan unit analisis berupa *scene-scene* yang merepresentasikan nilai nasionalisme. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yakni *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2011:80). Dalam pengambilan sampel ditemukan 17 *scene* yang merepresentasikan nilai nasionalisme dari jumlah populasi 80 *scene*. *Scene* yang merepresentasikan nilai nasionalisme tersebut di ukur melalui dialog (berupa kata-kata semangat perjuangan) dan adegan (action/pergerakan pemain, setting dan kostum).

2. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya yaitu:

a. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan perekaman terhadap objek penelitian agar lebih mudah untuk diamati. Dokumentasi berupa mendownload film Jendral Soedirman melalui *channel* youtube ataupun portal perfilman Indonesia dan disimpan dengan format HD.

b. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi terhadap objek dilakukan dengan cara menonton dan mengamati dialog dan adegan dalam film kemudian mencatat dan menggolongkan *scene-scene* yang didalamnya mengandung nilai nasionalisme atau yang berkaitan dengan penelitian.

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yang bersifat kualitatif. Analisis kualitatif ialah analisa yang diperoleh melalui observasi terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini dimulai dengan

cara *screenshot* serta mengklasifikasikan dialog dan adegan-adegan dalam film Jendral Sudirman yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes, yaitu dengan mencari tanda makna secara terstruktur mulai dari penanda (*signifier*), petanda (*signified*), makna denotasi, makna konotasi dan mitos. Indikator masing-masingnya adalah:

- a. Penanda (*signifier*), merupakan aspek material tanda yang bersifat sensoris atau dapat diindrai, di dalam bahasa lisan mengambil wujud sebagai citra bunyi atau citra akustik yang berkaitan dengan sebuah konsep (petanda).
- b. Petanda (*signified*), merupakan aspek mental dari tanda-tanda yang bisa disebut juga sebagai konsep, yakni konsep-konsep ideasional yang bercokol dibenak penutur.
- c. Makna denotasi, merujuk pada apa yang diyakini akal sehat/ orang banyak, bersifat langsung, dan dapat disebut sebagai gambaran dari suatu tanda.
- d. Makna konotasi, menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai dalam budaya mereka.
- e. Mitos, sebuah cerita di mana sebuah kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam (Budiman, 2011: 30-39).

4. Skema Penelitian

